

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman pada siswa dengan cara memberikan latihan yang mendasar mengenai kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung). Kemampuan calistung adalah kemampuan paling dasar yang dapat dimiliki siswa. Siswa sering melakukan kegiatan calistung dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan khususnya di jenjang sekolah dasar. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dapat digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik. Dengan adanya bahasa, manusia akan dengan mudah memahami informasi yang disampaikan. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu seluruh lapisan masyarakat di Nusantara. Dengan keberagaman suku bangsa dan bahasa di Indonesia, maka bahasa Indonesia digunakan masyarakat banyak ketika berkomunikasi. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, bahasa pun memiliki fungsi lain, diantaranya sebagai alat kontrol sosial dan sebagai tolak ukur intelektualitas seseorang. Namun tidak sedikit orang yang sering kali melakukan kesalahan dalam berbahasa, seperti penggunaan serapan bahasa asing yang tidak tepat dan terjadinya alih kode dan campur kode dalam berbahasa.

Dengan demikian, masyarakat luas memerlukan pemahaman yang lebih ketika menggunakan bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk menanamkan pemahaman tersebut diantaranya dengan dipelajarinya bahasa Indonesia di setiap jenjang persekolahan terutama sekolah dasar.

Pengajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah dasar memiliki beberapa fungsi seperti yang dikemukakan oleh Resmini, *et al* (2006, hlm. 35) yakni.

1. Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa.
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
4. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah.
5. Sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran).

Resmini, *et all* (2006, hlm. 31) berpendapat bahwa “pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar”. Dalam Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai untuk menjadikan terampil dalam berbahasa dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari keempat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa salah satunya adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran berbahasa di sekolah. Menurut Djuanda, dkk. (2006, hlm. 295) “menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong”.

Selain itu, menulis menurut Cahyani dan Rosmana (2006, hlm. 98) “adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan bahasa tulisan”.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah penyampaian gagasan, informasi, ide dalam bentuk tulisan, gambar, atau grafik yang mudah dipahami serta dimengerti oleh pembaca. Seseorang menyampaikan informasi, ide, atau pikiran bisa dengan cara tersirat maupun tersurat, sehingga dapat memperkuat argumen berupa tulisan sebagai cara untuk mengekspresikan diri sendiri agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain maupun diri sendiri. Dari simpulan tersebut tergambar jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting dikuasai siswa.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis guru dapat menggunakan model,

metode, atau strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat menunjang siswa untuk menulis dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Namun fakta dilapangan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada 24 November 2013 diperoleh data bahwa keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang masih jauh dari harapan. Ketika berlangsungnya pembelajaran menulis siswa mengalami kesulitan ketika ditugasi untuk menuliskan kembali tahapan membuat sesuatu, hal tersebut disebabkan siswa masih merasa bingung ketika mengerjakan tugas untuk menuliskan kembali tahapan membuat sesuatu. Bahkan ketika guru memberikan evaluasi berupa butir-butiran soal, kebanyakan siswa masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Selama proses pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu siswa terlihat kurang antusias dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena guru hanya menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab sehingga ketika guru menerangkan materi masih ada siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti mengobrol, bercanda, bulak-balik ke luar kelas, bahkan ada siswa yang menjahili teman sebangkunya sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Kesulitan siswa ketika menuliskan kembali urutan-urutan tahap membuat sesuatu sesuai dengan teks cerita disebabkan karena teks cerita yang disediakan guru terlalu rumit sehingga siswa tidak dapat memahami isi ceritanya. Ketika diakhir pembelajaran guru hanya menugasi siswa untuk mengerjakan soal evaluasi tanpa memberikan bimbingan pada siswa untuk mengerjakannya sehingga siswa hanya menyalin hasil pekerjaan dari teman sebangkunya. Melihat permasalahan tersebut maka pembelajaran belum dikatakan berhasil seluruhnya karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65.

Dari 20 orang siswa di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang hanya lima atau 25% orang siswa yang memenuhi KKM sedangkan 15 atau 75% orang siswa masih belum dapat mencapai KKM. Adapun

data awal hasil tes yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas IV SDN Awilega Dalam
Pembelajaran Menuliskan Dan Mengurutkan Tahapan
Petunjuk Membuat Sesuatu
KKM : 65

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Jml. Skor	Nilai	Keterangan	
		Keterurutan Tahap Pembuatan			Kreatif Membuat Tahapan					T	TB
		3	2	1	3	2	1				
1	Astri Febryanti	√				√		5	83	√	
2	Aulia Ulil Albab		√			√		4	66	√	
3	Desti Nurhayati			√			√	2	33		√
4	Daviq Sabilal Haq			√		√	√	2	33		√
5	Dika Aura R.	√				√		5	83	√	
6	Deri Darmawan			√			√	2	33		√
7	Ega Noviyanti		√				√	3	50		√
8	Fitri Jubaedah		√			√		4	66	√	
9	Fadilah A. G.		√				√	3	50		√
10	Hadi Yahya L.			√		√		3	50		√
11	Hanip Warman R.		√				√	3	50		√
12	Kiki Yuni L.			√		√		3	50		√
13	Muhamad Haikal			√		√		3	50		√
14	Nina Herawati		√			√		4	66	√	
15	Sopi Siti L.		√				√	3	50		√
16	Sinta Erna W.		√				√	3	50		√
17	Sipayanti			√			√	2	33		√
18	Sri Sulastri			√		√		3	50		√
19	Tria Listiani		√				√	3	50		√
20	Yuda Supriyatna			√			√	2	33		√
Jumlah		2	9	9	0	9	11	62	1032	5	15
Persentase (%)		10	45	45	0	45	55	52	52	25	75
Rata-rata								3,1	52		

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keterurutan tahap pembuatan dapat diketahui bahwa ada dua atau 10% dari 20 orang siswa yang mendapat skor tiga, ada Sembilan atau 45% dari 20 orang siswa yang mendapat skor dua, dan Sembilan atau 45% dari 20 orang siswa yang mendapat skor satu.

Sedangkan untuk aspek kreatif membuat tahapan tidak ada atau 0% siswa yang mampu mendapat skor tiga, sedangkan ada sembilan atau 45% dari 20 orang siswa yang mendapatkan skor dua, dan ada 11 atau 55% dari 20 orang siswa yang mendapat skor satu.

Dari hasil data awal tersebut peneliti mempunyai inisiatif untuk memperbaiki pembelajaran sehingga kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukanlah penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Example Non-Example* Menggunakan Media Audio Visual di Kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah yang ditemukan di Kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang adalah siswa tidak mampu menuliskan kembali urutan tahap membuat sesuatu. Berdasarkan masalah yang ada maka rumuskan masalah yang diajukan sebagai berikut :

- a. Bagaimana rencana penerapan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis petunjuk membuat sesuatu dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yakni siswa kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali urutan tahap membuat sesuatu, maka peneliti merumuskan suatu solusi yakni dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual untuk mengatasi masalah menulis petunjuk membuat sesuatu.

Penerapan strategi *Example Non-Example* melalui media Audio Visual merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa

pada materi menuliskan kembali tahap membuat sesuatu dengan berurutan karena ketika berlangsungnya pembelajaran siswa akan ditugasi untuk melakukan analisis terhadap potongan gambar, teks cerita, dan tayangan video.

Dengan cara siswa menganalisis potongan gambar, teks cerita, dan tayangan video keterampilan menulis siswa dapat terlatih, tidak hanya melatih kemampuan menulis akan tetapi kemampuan berfikir kritis siswa juga terlatih karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk menguji ketepatan gagasan ketika memecahkan masalah.

Penerapan strategi *example non-example* melalui media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang untuk pencapaian target hasil yakni 85%. Pembelajaran yang dianggap sudah berhasil mencapai 85% apabila siswanya mendapat nilai ≥ 65 . Adapun prosedur pelaksanaan penerapan strategi *example non-example* melalui media audio visual ini sebagai berikut :

- a. guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,
- b. siswa dibagi menjadi empat kelompok yang heterogen masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa,
- c. setiap anggota kelompok ditugasi untuk membaca teks cerita,
- d. guru menayangkan video dan siswa memperhatikan tayangan video,
- e. guru menugaskan setiap kelompok untuk menuliskan kembali urutan mengenai tahapan membuat sesuatu yang ditayangkan dalam video dengan mengacu pada potongan gambar yang telah disediakan,
- f. setelah selesai, maka perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas,
- g. selanjutnya guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan setiap kelompok,
- h. setelah itu siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila kurang jelas akan materi yang telah disampaikan.

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana rencana penerapan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis petunjuk membuat sesuatu dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis petunjuk membuat sesuatu dengan menerapkan strategi *example non-example* menggunakan media audio visual di kelas IV SDN Awilega Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Adanya pembelajaran yang menggunakan media audio visual, motivasi belajar siswa dapat meningkat.
- b. Mempermudah siswa ketika menuliskan kembali tahapan membuat sesuatu dengan terurut.
- c. Melatih berfikir kritis serta berfikir kreatif siswa ketika menganalisis potongan gambar.
- d. Memperjelas informasi yang didapat siswa ketika mengurutkan tahap membuat sesuatu.
- e. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
- f. Meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat membuat media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa.
- c. Guru dapat mengatasi masalah belajar di dalam kelas khususnya pada materi petunjuk membuat sesuatu.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan pengetahuan yang baru untuk meningkatkan proses pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan baru mengenai cara meningkatkan proses belajar yang berpengaruh terhadap indeks prestasi.
- c. Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik di Sekolah dasar.
- d. Meningkatkan efektivitas maupun efisiensi proses pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan. (Cahyani dan Rosmana, 2006, hlm. 98)

Media Pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. (Sudin dan Saptani, 2009, hlm. 5)

Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan dapat dilihat dan didengar). (Rohani, 1997, hlm. 97-98)

Strategi *Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. *Example Non-Example* adalah setrategi yang dapat digunakan untuk

mengajarkan definisi konsep. (Huda, 2013, hlm. 235)